GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6, Nomor 2 Tahun 2026, pp. *280-283*
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v6i2.2847
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

PEDULI ELIMINASI HEPATITIS 2030, DENGAN SKRINING HEPATITIS B SURFACE ANTIGEN(HBsAg), PEMERIKSAAN STATUS GIZI PADA MASYARAKAT

Lestari Rahmah [1]✉, Kumalasari[2], Karolina BR. Surbakti[3], Dodoh Khodijah[4], Nita Andriani Lubis[5], Yulina Dwi Hatuty[6],

Corresponding author: lrahmah71@gmail.com

[1] Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia
[2] Jurusan Kesehatan Gigi , Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia
[3] Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia
[4] Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia
[5] Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia
[6] Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia

Genesis Naskah: *05-12-2025, Revised: 22-06-2026, Accepted: 23-06-2026, Available Online: 29-06-2026*

Abstrak
Hepatitis B masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia akibat tingginya angka infeksi dan rendahnya deteksi dini. Minimnya pengetahuan masyarakat serta akses terbatas terhadap pemeriksaan HBsAg menjadi kendala utama dalam mendukung target eliminasi Hepatitis B tahun 2030. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan penemuan kasus secara dini melalui skrining HBsAg, edukasi kesehatan, dan penilaian status gizi pada masyarakat. Sebanyak 200 orang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di PTUN Banda Aceh. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 197 peserta (98,5%) tidak terdeteksi antigen Hepatitis B, sedangkan 3 peserta (1,5%) menunjukkan hasil reaktif. Hasil penilaian status gizi menunjukkan bahwa 148 peserta (74,0%) memiliki status gizi normal, 22 peserta (11,0%) tergolong gizi kurang, dan 30 peserta (15,0%) tergolong gizi lebih/obesitas. Edukasi kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta dari 55% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah kegiatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa skrining HBsAg yang terarah, disertai edukasi kesehatan dan penilaian status gizi, berperan penting dalam meningkatkan deteksi dini, literasi kesehatan masyarakat, serta mendukung upaya eliminasi Hepatitis B di tingkat komunitas.

Kata Kunci: HBsAg, Hepatitis B, skrining, edukasi kesehatan, status gizi, pengabdian masyarakat**.**

CARING FOR HEPATITIS ELIMINATION 2030 THROUGH HEPATITIS B SURFACE ANTIGEN (HBsAg) SCREENING AND NUTRITIONAL STATUS ASSESSMENT IN THE COMMUNITY

Abstract
Hepatitis B continues to be a public health concern in Indonesia due to its high burden and low early detection rate. Limited community awareness and restricted access to HBsAg screening are major obstacles to achieving the 2030 elimination target. This community program aimed to enhance early detection through HBsAg screening, health education, and nutritional assessment. A total of 200 individuals participated at the Administrative Court (PTUN) Banda Aceh. Screening revealed that 197 participants (98.5%) were non-reactive, while 3 (1.5%) tested reactive. Nutritional assessment showed that 148 participants (74.0%) had normal nutritional status, 22 participants (11.0%) were undernourished, and 30 participants (15.0%) were classified as overweight or obese. Educational sessions significantly improved knowledge scores from 55% to 85%. This activity demonstrated that community-based screening combined with structured health education and nutritional assessment can strengthen public awareness, improve early detection, and contribute to the Hepatitis B elimination effort.

Keywords: *Hepatitis B, screening, HBsAg,* screening, health education, nutritional status, *early detection,* community service.

Pendahuluan

Infeksi virus Hepatitis B merupakan salah satu penyebab utama gangguan fungsi hati yang berdampak besar pada kesehatan global. Laporan internasional terbaru menunjukkan bahwa jutaan orang hidup dengan infeksi kronis dengan angka kematian yang tinggi akibat komplikasi seperti sirosis dan kanker hati (Centers for Disease Control and Prevention, 2022; Setiawan and Yano, 2020). Indonesia termasuk negara dengan tingkat penularan Hepatitis B yang masih signifikan sehingga memerlukan penanganan yang komprehensif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Upaya eliminasi Hepatitis B yang ditargetkan tercapai pada tahun 2030 menuntut peningkatan deteksi dini, terutama melalui skrining HBsAg. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman masyarakat, persepsi yang keliru, serta stigma kesehatan yang menyebabkan masyarakat enggan melakukan pemeriksaan (Kurniawan and Suryani, 2021). Selain aspek infeksi, kondisi gizi masyarakat turut berpengaruh terhadap kerentanan tubuh terhadap penyakit. Status gizi yang baik berperan penting dalam menjaga fungsi sistem imun, sedangkan malnutrisi dapat menurunkan respons imun sehingga meningkatkan risiko terjadinya infeksi dan memperburuk kondisi kesehatan. Di sisi lain, kelebihan gizi dan obesitas juga dapat memicu gangguan metabolik yang berdampak pada fungsi hati. Oleh karena itu, pemeriksaan status gizi diperlukan untuk memperoleh gambaran kesehatan masyarakat secara menyeluruh dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi status kesehatan individu (Gibson, 2005). Integrasi pemeriksaan status gizi dengan skrining HBsAg dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pendekatan kesehatan yang lebih komprehensif, tidak hanya dalam mendeteksi dini infeksi Hepatitis B tetapi juga dalam menilai kondisi kesehatan peserta yang dapat memengaruhi pencegahan dan pengendalian penyakit. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan mengombinasikan skrining HBsAg, edukasi kesehatan, dan penilaian gizi sebagai langkah mendukung target eliminasi Hepatitis B tahun 2030 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pemeriksaan kesehatan langsung yang dipadukan dengan edukasi kesehatan. Program berlangsung di PTUN Banda Aceh pada periode Agustus hingga November 2025 dan diikuti oleh 200 peserta.

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak instansi, survei lokasi, serta penyiapan alat dan materi edukasi. Setelah semua kebutuhan lapangan terpenuhi, kegiatan inti dilaksanakan, mencakup skrining HBsAg menggunakan rapid test, penyuluhan mengenai Hepatitis B, serta penilaian status gizi melalui pemeriksaan antropometri (Rahmah and Ichwansyah, 2023; Gibson, 2005). Peserta dengan hasil reaktif memperoleh konseling personal dan rujukan ke fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan

lanjutan (Perhimpunan Peneliti Hati Indonesia, 2019).

Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil pemeriksaan, membandingkan nilai pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta, serta menyusun laporan akhir sebagai dokumentasi kegiatan dan dasar rekomendasi program berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil skrining HBsAg terhadap 200 peserta menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada dalam kondisi non-reaktif, yaitu sebanyak 197 orang. Sementara itu, tiga peserta teridentifikasi memiliki hasil reaktif. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun prevalensi infeksi relatif rendah, tetap terdapat individu yang berpotensi menjadi pembawa virus tanpa gejala. Kondisi tersebut menggarisbawahi pentingnya pemeriksaan berkala untuk mencegah penularan dan memastikan tindak lanjut medis yang tepat (Perhimpunan Peneliti Hati Indonesia, 2019; Rahmah and Ichwansyah, 2023).

Selain pemeriksaan HBsAg, kegiatan edukasi kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata skor pre-test sebesar 55% meningkat menjadi 85% pada post-test. Peningkatan ini mencerminkan bahwa materi edukasi dapat diterima dengan baik dan efektif dalam memperbaiki pemahaman masyarakat mengenai Hepatitis B, khususnya terkait penularan, pencegahan, dan pentingnya deteksi dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Secara keseluruhan, kombinasi skrining dan edukasi memberikan kontribusi penting dalam memperkuat kewaspadaan kesehatan di lingkungan PTUN Banda Aceh. Temuan peserta dengan hasil reaktif menunjukkan urgensi deteksi dini di tempat kerja, sementara peningkatan pengetahuan menegaskan efektivitas pendekatan edukatif. Kegiatan ini sejalan dengan upaya eliminasi Hepatitis B tahun 2030, yang menekankan perlunya intervensi berkelanjutan melalui pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan HBsAg

Hasil Pemeriksaan	Jumlah Peserta	Persentase
Non-reaktif	197	98,5%
Reaktif	3	1,5%

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Parameter	Nilai Rata-rata
Skor Pre-test	55%
Skor Post-test	85%
Peningkatan Skor	+30%

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Status Gizi Peserta

Status Gizi	Jumlah Peserta	Persentase
Gizi normal	148	74,0%
Gizi kurang	22	11,0%
Gizi lebih	30	15,0%
Total	200	100%

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan kondisi kesehatan peserta yang cukup baik berdasarkan hasil skrining HBsAg, di mana mayoritas peserta (98,5%) tidak terdeteksi antigen Hepatitis B (non-reaktif), dan hanya sebagian kecil (1,5%) yang menunjukkan hasil

reaktif. Hal ini mengindikasikan bahwa prevalensi Hepatitis B pada kelompok sasaran relatif rendah, namun tetap diperlukan tindak lanjut pada kasus reaktif melalui pemeriksaan dan pemantauan lebih lanjut.

Dari aspek pengetahuan, terdapat peningkatan yang signifikan setelah diberikan edukasi kesehatan, yaitu dari 55% pada pre-test menjadi 85% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 30%. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan efektif dalam meningkatkan literasi dan pemahaman peserta terkait pencegahan Hepatitis B.

Sementara itu, hasil penilaian status gizi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori gizi normal (74,0%). Namun masih ditemukan peserta dengan gizi kurang (11,0%) serta gizi lebih/obesitas (15,0%), yang menunjukkan adanya masalah gizi ganda (double burden of malnutrition) di masyarakat. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi gizi berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan status kesehatan masyarakat.

Secara umum, kegiatan skrining HBsAg yang disertai edukasi kesehatan dan penilaian status gizi terbukti berperan penting dalam meningkatkan deteksi dini, meningkatkan pengetahuan masyarakat, serta memberikan gambaran komprehensif mengenai status kesehatan peserta sebagai upaya mendukung eliminasi Hepatitis B.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan skrining HBsAg di PTUN Banda Aceh berhasil mendeteksi tiga peserta dengan hasil reaktif dari total 200 orang yang diperiksa. Edukasi kesehatan yang diberikan menunjukkan dampak positif melalui meningkatnya pemahaman peserta mengenai Hepatitis B. Secara keseluruhan, program ini berperan dalam mendukung upaya pencegahan dan deteksi dini infeksi Hepatitis B di lingkungan kerja.

Disarankan Peserta dengan hasil reaktif dianjurkan segera melakukan pemeriksaan lanjutan, sementara instansi dan pemerintah daerah perlu memperkuat kegiatan skrining serta edukasi Hepatitis B secara berkelanjutan. Selain itu, masyarakat diharapkan membiasakan pemeriksaan kesehatan rutin untuk mendukung pencegahan dan deteksi dini penyakit.

Daftar Pustaka

Centers for Disease Control and Prevention, 2022. *Hepatitis B information for health professionals.* CDC Division of Viral Hepatitis.

Gibson, R. S. 2005. Principles of nutritional assessment (2nd ed.). Oxford University Press.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).* Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Strategi nasional penanggulangan dan eliminasi hepatitis 2020–2030.* Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular.

Kurniawan, R., and Suryani, D. 2021. Faktor risiko kejadian Hepatitis B pada masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia,* 16(2), 112–120.

Perhimpunan Peneliti Hati Indonesia. 2019. *Pedoman nasional penatalaksanaan Hepatitis B.* PPHI.

Rahmah, L., and Ichwansyah, F. 2023. Pentingnya skrining HBsAg untuk deteksi dini Hepatitis B. *Jurnal Pengabdian Kesehatan,* 5(1), 45–52.

Setiawan, V. C., and Yano, Y. 2020. Epidemiology and natural history of hepatitis B virus infection. *Journal of Gastroenterology and Hepatology,* 35(1), 21–29.